

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada hasil yang objektif serta menggunakan pengolahan data secara statistik, guna menghasilkan informasi berupa angka (Sahir, 2021). Metode penelitian kuantitatif yang tepat membantu menciptakan kerangka penelitian yang jelas dan memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan dapat mendukung tujuan penelitian yang ditentukan.

Menurut Sugiyono (2021) metode penelitian kuantitatif memiliki peran penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dari penelitian memiliki dasar yang kuat dan dapat diandalkan. Ada empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu metode penelitian, data, tujuan, dan kegunaan, hal ini karena metode penelitian adalah cara ilmiah guna mengumpulkan data untuk tujuan yang diperlukan.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dalam 2 (dua) sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.2.1 Data Primer

Data primer menurut Sugiyono yaitu suatu proses kegiatan mengumpulkan data yang langsung diberikan kepada sumber daya (Indraferi, 2023). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dalam hal ini adalah personel yang ada di Biddokkes Polda Lampung.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang proses pengambilannya diperoleh secara tidak langsung melalui sumber daya, namun melalui beberapa buku pedoman yang telah disusun oleh para ahli yang sesuai dan ada kaitannya dengan penelitian (Silfia dan Prastyorini, 2024). Data ini umumnya digunakan untuk melengkapi data primer berupa buku referensi dan informasi yang dimuat oleh institusi/organisasi serta studi kepustakaan, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merujuk kepada metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk sebuah penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi atau kombinasi keempatnya (Sugiyono, 2021). Sedangkan dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua yaitu kuesioner dan dokumentasi yaitu:

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2021) kuesioner merupakan metode pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini akan menggunakan kuesioner untuk membuat analisis data lebih mudah. Tujuan utama dari penggunaan kuesioner adalah untuk mendapatkan data dari sampel responden yang mewakili populasi tertentu. Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat mengumpulkan data secara efisien dan dapat menganalisisnya secara statistik untuk memperdalam pemahaman tentang topik penelitian. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang wajib diisi atau dijawab oleh responden (Amruddin, 2022).

Kuesioner dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala *likert*, *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Variabel dalam peneliti ini terdiri dari variabel *independent* (X) yang terdiri dari gaya kepemimpinan (X1), motivasi kerja (X2) dan disiplin kerja (X3) yang mempengaruhi variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja personel.

Setiap item pertanyaan diberi pilihan respon yang tertutup, Kuesioner yang digunakan dalam instrumen penelitian ini menggunakan skala likert dengan rumusan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pengukuran Skala *Likert*

Kategori Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (ST)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Studi Pustaka

Menurut Nazir dalam Silfia dan Prastyorini (2024) mendefinisikan studi pustaka sebagai proses pengumpulan informasi dari buku-buku, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2021) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dapat diklasifikasikan

menjadi populasi terbatas (*finit*) dan populasi tak terbatas (*infinit*). Populasi terbatas (*finit*) adalah populasi di mana jumlah anggotanya diketahui dengan pasti, sementara populasi tak terbatas (*infinit*) adalah di mana jumlah anggotanya tidak diketahui dengan pasti (Dahri, 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini untuk menentukan populasi menggunakan populasi terbatas (*finit*) yaitu keseluruhan personel yang ada di Biddokkes Polda Lampung sebanyak 87 personel.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2021), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila jumlah populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2021). Adapun kriteria-kriteria responden yang akan dijadikan sampel adalah:

1. Responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
2. Responden anggota Polri yang sudah bekerja di satuan Biddokkes Polda Lampung lebih dari 3 tahun
3. Responden dengan pangkat Ajun Komisaris Besar Polisi (AKBP) sampai dengan Brigadir Polisi Dua (Bripda).

Berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah di tentukan maka yang memenuhi kriteria tersebut ada sebanyak 84 personel dengan demikian responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 84 responden dari Biddokkes Polda Lampung.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2021). Sedangkan jenis *non probability sampling* dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*, menurut Sugiyono (2021) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yang termasuk dalam *non probability sampling*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. *Sampling jenuh* ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang seperti dalam penelitian di mana jumlah responden sebanyak 84 responden yang bertugas di Biddokkes Polda Lampung.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi objek dalam penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2021) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab dari variabel terikat (Maulidin dan Kristiawati, 2023). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah gaya kepemimpinan (X1), motivasi kerja (X2) dan disiplin kerja (X3).

3.5.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini yaitu kinerja personel yang disimbolkan dalam bentuk Y.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono dalam Maulidin dan Kristiawati (2023) definisi operasional variabel merupakan cakupan dari penjelasan tentang nama variabel, definisi variabel, hasil ukur/kategori, dan skala pengukuran. Tujuan Definisi operasional ini adalah untuk memberikan kemudahan dalam pengumpulan data dan mencegah perbedaan interpretasi dan juga membatasi ruang lingkup variabel. Berdasarkan penjelasan tersebut yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Gaya Kepemimpinan (X1)	Ariyanto (2024) menjelaskan bahwa Gaya kepemimpinan seorang pemimpin organisasi akan sangat mempengaruhi suasana kerja dan efektivitas organisasi tersebut dalam pencapaian tujuannya	Gaya kepemimpinan adalah model kepemimpinan yang dapat mempengaruhi atau menggerakkan orang lain atau kelompok dalam suatu perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan dari perusahaan atau organisasi	1. Kemampuan mengambil keputusan 2. Kemampuan komunikasi 3. Kemampuan mengendalikan bawahan 4. Kemampuan mengendalikan emosi 5. Tanggung Jawab	Skala likert
Motivasi Kerja (X2)	Gunawan, Sucipto dan Suryadi (2020) mengemukakan motivasi kerja adalah suatu keahlian dalam	Motivasi sebagai daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengarahkan	1. Kebutuhan fisik 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan sosial	Skala likert

	mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga keinginan rasa pegawai dan tujuan organisasi sekaligus tercapai	kemampuan dalam bentuk keahlian dan keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya	4. Kebutuhan akan penghargaan 5. Kebutuhan perwujudan diri Sumber: Gunawan, Sucipto dan Suryadi (2020)	
Disiplin Kerja (X3)	Hendrayani dan Wijayanti (2020) menjelaskan bahwa disiplin kerja adalah sebagai sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku seseorang, kelompok, atau masyarakat yang taat dalam meningkatkan peraturan yang telah diterapkan oleh suatu organisasi baik etika, norma-norma, kaidah yang berlaku untuk tujuan tertentu	Disiplin kerja adalah sikap yang berlaku di kalangan pegawai untuk menghormati peraturan dan ketentuan organisasi, yang membuat pegawai dengan sukarela menyesuaikan diri dengan peraturan dan ketentuan organisasi	1. Keadilan 2. Waskat (pengawas melekat) 3. Sanksi 4. Ketegasan 5. Hubungan yang harmonis 6. Tujuan dan keterampilan 7. Keteladanan pemimpin 8. <i>Reward</i> (gaji dan kesejahteraan) Sumber: Hendrayani dan Wijayanti (2020)	Skala <i>likert</i>
Kinerja Personel (Y)	Kinerja adalah sebuah proses evaluasi berkelanjutan yang dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan dan program yang dilaksanakan efektif dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana kerja (Robbins dalam Farisi (2020).	Kinerja adalah bentuk hasil kerja seseorang yang berkualitas atau berkuantitas dalam menjalankan tugas dan kewajiban sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi.	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Efektivitas 4. Kemandirian Sumber: Robbins dalam Farisi (2020)	Skala <i>likert</i>

3.7 Uji Kualitas Data Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan suatu alat ukur dalam mencapai sasaran pengukurannya. Menurut Sugiyono (2021) validitas didefinisikan sebagai derajat ketepatan antara data yang diperoleh peneliti dengan kondisi yang sebenarnya terjadi pada suatu objek penelitian. Ketika menggunakan instrumen pengukuran berupa kuesioner, uji validitas menjadi langkah penting untuk memverifikasi keabsahan data yang telah dikumpulkan setelah penelitian dilaksanakan. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila setiap pernyataan atau pertanyaan yang terdapat di dalamnya mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan variabel yang hendak diukur melalui kuesioner tersebut. Dengan kata lain, validitas memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan *Software IBM SPSS Statistics versi 25*. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pernyataan dianggap valid jika perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Pernyataan dianggap tidak valid jika perhitungan $r_{hitung} < r_{tabel}$

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Sugiyono (2021) merupakan suatu alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan dan dapat memberikan fakta-fakta yang sebenarnya di lapangan. Menurut Azwar dalam Siyoto dan Sodik (2021) reliabilitas berkaitan dengan ketepatan hasil pengukuran, ketepatan alat dalam mengukur objek yang diukur, dan ketepatan pengukuran jika dilakukan pengulangan.

Peneliti memilih teknik *cronbach alpha* sebagai metode pengujian reliabilitas karena instrumen penelitian berbentuk kuesioner dengan skala *likert* sebagai skala pengukurannya. Kriteria berikut dapat digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen item variabel dianggap reliabel jika nilai *cronbach's alphanya* lebih besar atau sama dengan 0,6 dan tidak reliabel jika nilainya kurang dari 0,6.

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali dalam Ayuwardani dan Isroah (2020) uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen yang membentuk variabel residual model regresi memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data penelitian dapat dipublikasikan secara normal atau tidak, maka harus dilakukan pengecekan kenormalan. Tujuan dari pengujian kenormalan berfungsi untuk mengevaluasi apakah data memiliki distribusi normal.

Uji normalitas Dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$: maka distribusi data normal
2. Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$: maka distribusi data tidak normal.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali dalam Ayuwardani dan Isroah (2020) untuk memastikan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi atau tidak, digunakan uji multikolinearitas. Model regresi yang baik yaitu yang tidak ada multikolinearitas. VIF dan nilai toleransi dapat digunakan sebagai standar saat mendeteksi multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi dalam penelitian jika nilai toleransi kurang dari 0,1 dan nilai VIF

lebih besar dari 10 dan sebaliknya multikolinearitas tidak ada dalam regresi jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 atau *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari *residual* satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari *residual* atau pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot*. model regresi yang dikatakan baik apabila tidak terdapat pola tertentu pada grafik dan titik-titik dalam grafik menyebar secara acak (Ghozali, 2021)

3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda.

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression*). Menurut Ghozali (2021), analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independent* atau bebas yaitu gaya kepemimpinan (X1), motivasi kerja (X2) dan disiplin kerja (X3) terhadap variabel *dependent* yaitu kinerja personel (Y). Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja personel
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefesien regresi
X_1	= Gaya kepemimpinan
X_2	= Motivasi kerja
X_3	= Disiplin kerja
e	= <i>Episilon</i> atau variabel yang tidak diteliti.

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Dalam pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Ho : $b \neq 0$ Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel
- Ha : $b = 0$ Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka menolak Ho dan menerima Ha Artinya, ada pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen dengan derajat keyakinan yang digunakan 5% atau dengan melihat nilai signifikan uji-t masing-masing variabel, jika nilai signifikansi < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa menolak Ho dan menerima Ha (Ghozali, 2021).

3.10.2 Uji Anova (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh keseluruhan variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Kesimpulannya uji F digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Syarifuddin dan Saudi, 2022).

Menurut Ghazali dalam Syarifuddin dan Saudi (2022) Ketentuannya uji F ialah:

1. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, bila $R^2 = 1$ berarti variabel bebas memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel terikat (Ghozali, 2021).